

PERAN INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, *SELF EFFICACY*, *LOCUS OF CONTROL* PADA KINERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

Dwitya Diah Arimbi¹, Pepie Diptyana²

E-mail: 2019310535@students.perbanas.ac.id¹, pepie@perbanas.ac.id²

^{1,2}Jurusan Akuntansi / Fakultas Ekonomi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya

Abstrak

Tantangan utama bagi pebisnis level mikro, kecil dan menengah untuk mencapai keberlanjutan adalah menjaga kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, mencakup : inklusi keuangan, literasi keuangan, self efficacy, dan locus of control. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang didistribusikan pada saat pertemuan komunitas UMKM BSI Center di Surabaya. Sampel berhasil dikumpulkan dari 86 responden. Hipotesis penelitian diuji menggunakan regresi multivariat. Penelitian ini membuktikan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan, dan self efficacy memengaruhi kinerja UMKM secara signifikan. Sementara itu, locus of control tidak terbukti signifikan memengaruhi kinerja UMKM.

Kata Kunci: kinerja UMKM; inklusi keuangan; literasi keuangan; self efficacy; locus of control.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipercaya memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,46 juta unit dan ini merupakan jumlah UMKM yang terbanyak di tingkat ASEAN (ASEAN Secretariat & UNCTAD, 2022). Singapura hanya memiliki 279.000 unit, Thailand 3,14 juta, dan Myanmar 72.700 UMKM. Penyerapan tenaga kerja pada UMKM di Indonesia juga mencapai angka tertinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya, yaitu 97%. Namun, kontribusi UMKM Indonesia terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) lebih rendah dibandingkan Myanmar. Kontribusi UMKM Indonesia kepada PDB adalah 58%, dan UMKM Myanmar mampu berkontribusi ke PDB sebesar 69%.

Menurut data Badan Pusat Statistika tahun 2021, jumlah industri mikro dan kecil di Kota Surabaya mencapai 13.860 unit (BPS, 2023), Data tersebut adalah jumlah industri yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM. Walikota Surabaya, Bapak Eri Cahyadi, menyatakan bahwa pada tahun 2021, UMKM di Kota Surabaya mencapai 60.007, mencakup 13.441 unit usaha yang terdaftar di Dinas, dan 45.566 unit usaha yang terdaftar di kecamatan (www.surabaya.go.id, 2021). Keberadaan UMKM ini penting untuk menopang perekonomian Kota Surabaya.



Dengan mempertimbangkan peran UMKM pada peningkatan perekonomian daerah, maka kinerja UMKM menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Kinerja UMKM didefinisikan sebagai pencapaian dalam mempertahankan aset, pertumbuhan kondisi finansial dan non-finansial (Santos & Brito, 2012). Tantangan yang dihadapi UMKM adalah masalah *sustainability* (Mohd Sallem et al., 2017; Schwab et al., 2019). Kebanyakan UMKM mengalami kebangkrutan karena kesulitan likuiditas, sehingga roda produksi tidak berjalan. Schwab et al., (2019) menemukan bahwa 80% dari sampel UMKM yang sedang dalam posisi *high-growth* mengalami risiko kebangkrutan. Risiko kebangkrutan ini dapat teridentifikasi dari tingkat *turn over* piutang atau lamanya jatuh tempo piutang debitur/pelanggan. Keputusan tentang limit kredit pelanggan dan jatuh tempo piutang merupakan hal yang krusial pada keberlangsungan UMKM. Sementara itu, (Mohd Sallem et al., 2017) berargumen bahwa masalah umum yang mengancam *sustainability* UMKM, antara lain: (1) keterbatasan pengetahuan akuntansi, (2) kurang memelihara catatan keuangan, (3) keterbatasan pemanfaatan perangkat teknologi informasi sebagai operasional transaksi dan sebagai sumber data, dan (4) keterbatasan sumber pendanaan.

Beberapa riset sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja UMKM ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari individu pemilik atau representatif pemilik sebagai pengambil keputusan bisnis dalam operasional sehari-hari di UMKM. Literasi keuangan (Diptyana et al., 2022; Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) dan karakteristik individual seperti *self efficacy* (Yusnita et al., 2023) dan *locus of control* (Darmawan et al., 2021; Putri & Bandi, 2023) terbukti memengaruhi kinerja UMKM. Faktor eksternal merupakan faktor di luar UMKM, seperti ketersediaan pendanaan dari pihak eksternal, atau kebijakan pemerintah. Inklusi keuangan membuka kesempatan UMKM untuk memperoleh bantuan finansial berupa kredit. Dengan tersedianya pendanaan eksternal, UMKM berkesempatan mendapat sumber pendanaan yang digunakan untuk membantu perluasan operasional usaha, sehingga kinerja UMKM meningkat. (Fajri et al., 2021; Sari et al., 2022).

UMKM dipercaya mampu memberi dampak positif terhadap perekonomian daerah. Agar dapat terus memberikan kontribusi pada peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) serta penyerapan tenaga kerja UMKM, maka UMKM harus mampu bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, kinerja UMKM masih relevan untuk diteliti kembali, terutama pada era pasca pandemi seperti saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor apa saja yang



memengaruhi kinerja UMKM. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah literatur bidang kinerja UMKM, serta dapat menjadi bahan dalam mengembangkan kebijakan pemberdayaan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Resource-Based View*

Teori yang dicetuskan oleh Wernerfelt (1984) mengargumenkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari produknya, namun bisa dari sudut pandang sumber dayanya. yang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing, maka suatu perusahaan harus dapat mengendalikan sumber dayanya. Sumber daya yang kompeten, unik dan sulit diduplikasi, memiliki kapasitas yang baik untuk memanfaatkan informasi baru merupakan bahan utama dalam mencapai keunggulan kompetitif. Ciszewska-Mlinaric & Wasowska (2015) menyebutkan bahwa dengan RBV berkembang menjadi empat perspektif sumber daya, yaitu : *the knowledge-based view*, *the natural-resources based view*, dan *natural-resources based view*, dan *dynamic capabilities view*. Barney (1991) mendefinisikan “sumber daya” sebagai semua aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan, dan sebagainya, yang dikendalikan oleh perusahaan. Ada tiga kategori sumber daya, yaitu sumber daya fisik (seperti: persediaan, teknologi, tanah, bangunan, lokasi geografis, akses ke bahan baku, dan sebagainya), sumber daya manusia (seperti: pelatihan, pengetahuan, pengalaman, keputusan, intelegensia, hubungan antar-manusia, dan sebagainya), serta sumber daya organisasional (seperti: struktur pelaporan, perencanaan, pengendalian, sistem koordinasi, dan hubungan informal antar perusahaan dalam satu induk usaha, maupun hubungan perusahaan dengan pelaku-pelaku eksternal).

Teori *Social Cognitive*

Teori sosial kognitif menjelaskan bahwa perilaku dan kepercayaan seseorang merupakan hasil dari observasi yang ia alami/lakukan (Bandura, 1977). Kepercayaan ini biasanya mengacu pada *self-efficacy*. Faktor kognitif membentuk respon seseorang berdasarkan hal-hal yang pernah ia amati. Pramod & Ramachandran (2023) membuktikan bahwa *self-efficacy* pengusaha level mikro berpengaruh signifikan terhadap kemampuan untuk mengenali peluang bisnis yang dapat menopang



pertumbuhan usaha. Sharma & Rautela (2021) juga membuktikan adanya peran *self-efficacy* pengusaha kecil pada keterampilan memodifikasi proses, produk, dan model bisnis, mengadopsi teknologi, dan keterampilan mencari sumber daya untuk kelanjutan bisnisnya.

Locus of control adalah pengharapan atau pandangan seseorang tentang kejadian yang ia alami. (Tsuda et al., 2020) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki keinginan untuk memperoleh hasil tertentu dan hasrat untuk menghindari hal-hal yang tidak disukai, maka orang seperti ini lebih mampu untuk menjaga stabilitas emosionalnya, lebih bahagia, dan secara umum memiliki kehidupan lebih baik daripada orang yang merasa kehidupannya ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka. Pada tahun 1960an, Julian Rotter memperkenalkan ide tentang *locus of control* dalam lingkup teori pembelajaran sosial. *Locus* berarti “tempat”. Jadi, *locus of control* bermakna: tempat pengendalian. Seseorang yang mempersepsikan bahwa dirinya lebih memiliki kekuasaan untuk mengontrol kejadian karena dia memiliki tujuan atau pengharapan tertentu, maka ini disebut sebagai *locus of control* “internal”. Ketika seseorang berpersepsi bahwa suatu kejadian lebih disebabkan oleh keberuntungan, kesempatan, takdir, atau karena orang lain, maka tipe ini dikategorikan sebagai *locus of control* “eksternal”. Persepsi tentang sumber pengendalian atas suatu kejadian akan membentuk logika kognitif seseorang serta mengarahkan perilakunya.

Pengembangan Hipotesis

Inklusi keuangan adalah akses terhadap produk dan jasa keuangan yang berguna dan layak agar para individu dan bisnis dapat memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Kebutuhan produk dan jasa keuangan tersebut mencakup transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi, yang diberikan dengan cara yang bertanggungjawab serta berkesinambungan. Yanti (2019) menyatakan bahwa program inklusi keuangan dapat membuka jalan bagi pelaku usaha untuk mengakses ketersediaan terhadap layanan keuangan, kesejahteraan pengguna produk dan layanan keuangan yang nantinya dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses kegiatan usaha. Riwayati (2017), Sari et al. (2022) dan Yanti (2019) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara inklusi keuangan dengan pertumbuhan usaha kecil. Namun demikian, hasil penelitian Hilmawati & Kusumaningtias (2021) menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Jika pelaku UMKM mendapatkan kemudahan akses terhadap layanan keuangan untuk proses bisnisnya maka pelaku UMKM akan menjalankan bisnisnya dengan lancar tidak terhambat oleh



masalah permodalan, pinjaman ataupun masalah pemasaran dengan baik dan nantinya akan meningkatkan kinerja UMKM. Ketika pelaku usaha UMKM memiliki kesempatan mempraktikkan atau menggunakan ketersediaan layanan keuangan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan dalam proses kegiatan usahanya maka akan semakin baik pula kinerja UMKM. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

H1 : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM

Literasi keuangan menggambarkan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dan mengambil tindakan efektif terkait penggunaan uang di saat sekarang atau di masa depan. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memahami pilihan sumber keuangan, rencana keuangan, cara membelanjakan uang, serta cara menghadapi tantangan keuangan (Purwidiyanti & Tubastuvi, 2019). Literasi keuangan membuat pelaku usaha lebih tahu dan terdidik sehingga mampu mengambil tanggung jawab untuk masalah keuangan dan mampu memainkan peran lebih aktif di pasar untuk layanan keuangan (Idawati & Pratama, 2020). Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dan Diptyana et al. (2022) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, masih terdapat hasil penelitian yang menyatakan tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM (Bahiu et al., 2021; Prasetyo & Farida, 2022).

Literasi keuangan dapat membuka wawasan pemilik atau representatif pemilik usaha untuk menentukan bagaimana cara mengelola keuangan perusahaan yang efektif. Pengelolaan keuangan yang baik dapat mendorong pencapaian target kinerja usaha. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kinerja UMKM

Bandura (1994) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai kepercayaan seseorang tentang kemampuan atau kapabilitas dirinya untuk menghasilkan sesuatu. *Self-efficacy* dapat diukur dalam bentuk persepsian. *Perceived self-efficacy* menentukan bagaimana seseorang merasakan, berpikir, dan memotivasi dirinya, serta berperilaku. Kepercayaan seperti itu menimbulkan dampak yang beragam melalui empat proses yaitu : kognitif, motivasional, afektif dan proses seleksi. Seseorang yang



percaya bahwa dirinya mampu mencapai sesuatu, maka ia cenderung berhasil mencapai tujuan. Pengelolaan UMKM banyak didominasi oleh pemilik atau representatif pemilik. Beberapa riset membuktikan bahwa *self-efficacy* pelaku usaha mempengaruhi pencapaian kinerja UMKM (Ambarwati & Fitriasari, 2021; Astuti & Hidayah, 2022; Fransisca & Ie, 2023). *Self-efficacy* yang dimiliki oleh pengusaha merupakan modal utama pencapaian kinerja UMKM. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

H3 : *Self-efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja UMKM

Locus Of Control terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal. Pelaku UMKM yang memiliki keyakinan dan pengendalian diri yang kuat akan lebih mampu mengatur perusahaan lebih baik. Keyakinan dan pengendalian diri yang kuat dapat menjadi penentu dalam peningkatan kinerja UMKM. Beberapa riset sebelumnya menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Chairul Hakim, 2020; Darmawan et al., 2021). Namun tidak semua jenis *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil riset (Putra & Arisena, 2023) menyimpulkan bahwa *locus of control* internal yang signifikan terhadap kinerja UMKM, sementara itu *locus of control* eksternal tidak signifikan. Jika pengusaha yakin bahwa kinerja perusahaan dapat dicapai karena motivasi dirinya, maka ia akan mampu mengelola usaha dengan baik. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H4 : *Locus of Control* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Sampel penelitian adalah UMKM anggota BSI UMKM Center di Surabaya. BSI UMKM Center Surabaya merupakan wadah pelaku UMKM yang diresmikan oleh Hery Gunardi selaku Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 21 Juli 2022. Kuesioner didistribusikan secara manual dan berbasis kertas pada pertemuan anggota BSI di kantor BSI UMKM Center Surabaya. Jawaban responden atas pertanyaan indikator dinilai dengan skala likert rentang 1 sampai 5. Analisis deskriptif diterapkan dengan interval kelas di Tabel 1. Variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.



Tabel 1

Interval Kelas

Interval	Kategori
1,00-1,80	Sangat rendah/sangat tidak setuju
1,81 – 2,60	Rendah / Tidak setuju
2,61 – 3,40	Sedang / Netral
3,41 – 4,20	Tinggi / Setuju
4,21 – 5,00	Sangat tinggi / Sangat setuju

Hipotesis penelitian diuji menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Y = Kinerja UMKM

X₁ = Inklusi Keuangan

X₂ = Literasi Keuangan

X₃ = Self-Efficacy

X₄ = Locus of Control

Tabel 2.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kinerja UMKM (KU) (Y)	pencapaian dalam mempertahankan aset dan kemampuan untuk tumbuh secara finansial dan non-finansial	-peningkatan penjualan -peningkatan jumlah konsumen -perluasan wilayah pemasaran
Inklusi Keuangan (IK) (X1)	kemudahan akses ke lembaga keuangan	-kemudahan memperoleh layanan lembaga keuangan -kemudahan memperoleh informasi tentang layanan lembaga keuangan -menggunakan layanan lembaga keuangan untuk operasional bisnis -layanan lembaga keuangan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usaha
Literasi Keuangan (LK) (X2)	gabungan dari pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam mengelola keuangan	1) Pengetahuan umum keuangan - Memiliki pengetahuan akuntansi dasar - Dapat memahami manfaat pengelolaan keuangan - Dapat memahami cara mengelola keuangan secara efektif - Mengetahui syarat yang diperlukan



		<p>untuk mendapatkan pinjaman dari bank</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank <p>2) Perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat anggaran belanja berkala
<i>Self-Efficacy</i> (SE) (X3)	kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan	<p>1) <i>Level</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sejauh mana seseorang dapat menentukan tingkat kesulitan dalam pekerjaan yang mampu dilaksanakan <p>2) <i>Strength</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sejauh mana seseorang mampu menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya, ketika menghadapi suatu pekerjaan. <p>3) <i>Generality</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sejauh mana kekuatan dan keyakinan akan level tersebut
<i>Locus of Control</i> (LOC) (X4)	sejauh mana seseorang merasa mengendalikan dirinya untuk mencapai hal-hal yang diinginkannya, tetapi juga bahwa tindakannya tidak sepenuhnya bergantung pada nasib, keberuntungan, kesempatan, dan takdir	<p>1) <i>Locus Of Control</i> internal</p> <p>Sejauh mana seseorang merasa bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri - Keberhasilan individu karena kerja keras <p>2) <i>Locus Of Control</i> eksternal</p> <p>Sejauh mana seseorang merasa bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran - Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh yang berkuasa - Kesuksesan individu karena faktor nasib

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembagian kuesioner penelitian dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan cara mendatangi langsung ke lokasi BSI UMKM Center Surabaya pada tanggal 28 Desember 2022, 11 Januari 2023 dan 13 Januari 2023 dan melalui Google-form pada tanggal 13 Januari 2023. Kuesioner didistribusikan kepada 111 UMKM sesuai jumlah anggota BSI UMKM Center. Kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah 86 eksemplar (*response rate = 77,5%*).



Statistika Deskriptif

Nilai *mean* Kinerja UMKM adalah 4,08. Indikator ini menunjukkan kinerja UMKM yang mereka kelola sedang dalam kondisi yang baik. *Mean* tertinggi adalah pengembangan pemasaran produk atau jasa (4,17) dan meningkatnya penjualan usaha setiap bulan (4,16). *Mean* terendah adalah pada perluasan konsumen (mean=3,94). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen responden masih berada pada daerah atau wilayah UMKM tersebut beroperasi.

Tabel 3
Kinerja UMKM

Indikator	Pernyataan	N	Min	Max	Mean
Profitabilitas					
KU1	Meningkatnya penjualan usaha setiap bulan	86	1	5	4,16
Pertumbuhan Usaha					
KU2	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan	86	2	5	4,07
KU3	Mengembangkan pemasaran produk atau jasa di dalam negeri	86	1	5	4,17
KU4	Memiliki konsumen dari luar daerah	86	1	5	3,94

Pada Tabel 4 tampak bahwa pengusaha merasakan kemudahan akses lembaga keuangan. Para pengusaha mengetahui ragam layanan bank seperti fasilitas ATM, *internet banking* (mean = 4,47), dan semua fasilitas tersebut mudah untuk diakses (mean=4,48). Namun, kebermanfaatan produk layanan lembaga keuangan terhadap peningkatan penjualan mendapatkan *mean* terendah, yaitu 4,12. Responden belum sepenuhnya merasakan peningkatan penjualan akibat memanfaatkan layanan lembaga keuangan.

Tanggapan responden mengenai Literasi Keuangan disajikan pada Tabel 5. *Mean* terendah adalah literasi tentang manfaat produk perbankan bagi usahanya (3,69). Hasil ini konsisten rendahnya *mean* tanggapan responden mengenai kebermanfaatan layanan lembaga keuangan terhadap peningkatan penjualan pada variabel Inklusi Keuangan. Sementara itu, dua *mean* tertinggi adalah pemahaman manfaat pengelolaan keuangan perusahaan (4,15) dan kemampuan menyusun anggaran (4,00).



Tabel 4
Inklusi Keuangan

Indikator	Pernyataan	N	Min	Max	Mean
Penggunaan					
IK1	Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank (rekening tabungan bank, tarik tunai atm, mobile banking, internet banking)	86	1	5	4,47
IK2	Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses	86	1	5	4,48
IK3	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM	86	2	5	4,14
IK4	Saya menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan	86	2	5	4,40
IK5	UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan	86	1	5	4,30
Kesejahteraan					
IK6	Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan dapat meningkatkan pendapatan	86	1	5	4,12

Tabel 5
Literasi Keuangan

Indikator	Pernyataan	N	Min	Max	Mean
Pengetahuan umum					
LK1	Saya memiliki pengetahuan akuntansi dasar	86	1	5	3,92
LK2	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan	86	1	5	4,15
LK3	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif	86	1	5	3,99
LK4	Saya mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank	86	1	5	3,83
LK5	Saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank	86	1	5	3,69
Perilaku					
LK6	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan	86	1	5	4,00



Tabel 6
Self Efficacy

Indikator	Pernyataan	N	Min	Max	Mean
<i>Level</i>					
SE1	Saya yakin terhadap kemampuan yang saya miliki untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan pekerjaan	86	1	5	4,12
SE2	Saya menjadikan pengalaman hidup sebagai pengetahuan untuk mencapai keberhasilan	86	2	5	4,52
<i>Strength</i>					
SE3	Saya mempunyai keyakinan yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan pekerjaan	86	3	5	4,41
SE4	Saya memiliki semangat kerja keras dan pantang menyerah jika terjadi adanya hambatan dalam menyelesaikan pekerjaan	86	2	5	4,41
<i>Generality</i>					
SE5	Saya mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap professional	86	2	5	4,34

Pada Tabel 6, *self-efficacy* responden cukup tinggi. Ini ditandai dengan tidak adanya item indikator yang mendapatkan *mean* di bawah 4.00. Dua *Mean* tertinggi ada pada keyakinan mengenai pengalaman hidup yang menjadi dasar keberhasilan (4,52), serta keyakinan bahwa para responden kuat, berpotensi, pekerja keras dan pantang menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan (4,41).

Tabel 7
Locus of Control

Indikator	Pernyataan	N	Min	Max	Mean
<i>Internal</i>					
LOC1	Saya yakin semua yang terjadi pada pekerjaan yang saya lakukan adalah hasil usaha saya	86	1	5	4,13
LOC2	Suatu tugas dapat dikerjakan dengan baik, apabila didukung perencanaan yang baik.	86	2	5	4,55
LOC3	Saya yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik bila saya berusaha.	86	2	5	4,55
LOC4	Saya yakin, jika bekerja dengan baik saya akan mendapatkan imbalan atau penghargaan yang sepadan.	86	1	5	4,42
<i>External</i>					
LOC5	Untuk memperoleh suatu pekerjaan yang diharapkan saya memerlukan suatu keberuntungan (Nasib Baik).	86	1	5	3,97



LOC6	Jika saya mendapatkan uang atau penghargaan, Hal tersebut merupakan nasib saya.	86	1	5	3,71
LOC7	Untuk dapat memperoleh sesuatu yang diharapkan, saya harus mempunyai kenalan atau teman yang tepat	86	2	5	4,05
LOC8	Nasib merupakan faktor utama yang membedakan orang yang berhasil dan gagal dalam tugasnya	86	1	5	3,43

Tabel 7 menyajikan tanggapan responden mengenai *locus of control* (LOC). Secara keseluruhan tanggapan responden pada indikator LOC internal lebih tinggi daripada LOC eksternal. Artinya, responden lebih meyakini bahwa suatu hasil usaha diperoleh karena motivasi diri, daripada karena nasib, keberuntungan maupun faktor lain di luar dirinya.

Uji Asumsi Klasik

Oleh karena hipotesis diuji menggunakan regresi linier berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, mencakup : uji normalitas, heterokedastisitas dan multikolinieritas. Uji normalitas menggunakan alat uji *one-sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan hasil nilai *asympt.sig.* sebesar 0,2 (Tabel 8).. Dengan kata lain, residual dalam model regresi berdistribusi normal

Tabel 8
Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0065105
	Std. Deviation	1.11293762
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.070
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Heterokedastisitas diuji menggunakan metode Glejser. Pada pengujian ini, nilai residual absolut dijadikan sebagai variabel dependen dan diregresikan dengan semua variabel independen. Hasil di Tabel 9 menunjukkan bahwa semua variabel independen menghasilkan nilai koefisien signifikan >



0,05, yang berarti variabel independen tidak signifikan terhadap residual absolute. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.143	.889		2.410	.020
	inklusi keuangan	.051	.040	.229	1.281	.206
	literasi keuangan	-.012	.037	-.063	-.317	.753
	<i>Self Efficacy</i>	-.052	.051	-.204	-1.008	.318
	<i>Locus Of Control</i>	-.032	.027	-.196	-1.168	.248
a. Dependent Variable: abs_Res						

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinieritas. Kondisi multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai variance invelantions factor (VIF) dan tolerance. Jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ berarti tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,10$ maka terjadi korelasi antara variabel independen. Dari Tabel 10, nilai VIF semua variabel adalah lebih kecil dari 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan antara variabel independen tersebut atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 10
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.226	1.156		4.520	.000		
	Inklusi Keuangan	.179	.065	.305	2.776	.007	.390	2.566
	Literasi Keuangan	.190	.051	.407	3.757	.000	.400	2.497
	<i>Self Efficacy</i>	.189	.072	.290	2.625	.011	.385	2.600



	Locus of Control	-.032	.041	-.072	-.760	.450	.516	1.937
a. Dependent Variabel: Kinerja UMKM								

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan Hasil Uji F di Tabel 10, nilai signifikansi adalah 0,000, sehingga model dapat digunakan sebagai prediksi pada $\alpha=5\%$. Sementara itu, Tabel 11 menunjukkan hasil pengaruh masing-masing variabel independen.

Tabel 10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.828	4	56.457	42.592	.000 ^b
	Residual	72.905	55	1.326		
	Total	298.733	59			
a. Dependent Variabel: kinerja umkm						
b. Predictors: (Constant), locus of control, self efficacy, literasi keuangan, inklusi keuangan						

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.510	1.104		4.991	.000
	Inklusi Keuangan (X ₁)	.181	.063	.316	2.875	.006
	Literasi Keuangan (X ₂)	.195	.050	.426	3.890	.000
	Self Efficacy (X ₃)	.189	.069	.297	2.743	.008
	Locus of Control (X ₄)	-.045	.041	-.103	-1.092	.280
a. Dependent Variabel: Kinerja UMKM						

Tabel 12
Hasil Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 ^a	.756	.738	1.151	2.403
a. Predictors: (Constant), locus of control, self efficacy, literasi keuangan, inklusi keuangan					
b. Dependent Variabel: kinerja umkm					



Berdasarkan Tabel 11 tersebut, persamaan linier berganda menjadi :

$$Y = 5,510 + 0,181 X_1 + 0,195 X_2 + 0,189 X_3 - 0,454 X_4 + e$$

Y = Kinerja UMKM

X₁ = Inklusi Keuangan

X₂ = Literasi Keuangan

X₃ = Self-Efficacy

X₄ = Locus of Control

Berdasarkan Tabel 11, H1 terbukti. Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM (sig.=0,006, β=0,181). Hasil ini mendukung teori RBV dan penelitian Riwayati (2017), Sari et al. (2022) dan Yanti (2019). Dengan kemudahan akses ke layanan lembaga keuangan, pelaku UMKM berkesempatan memperoleh sumber pendanaan. Ada berbagai produk lembaga keuangan yang dapat membantu UMKM, misalnya kredit usaha dengan suku bunga yang rendah dan jatuh tempo yang panjang. Dengan perolehan alternatif sumber pendanaan, UMKM dapat memperoleh tambahan dana untuk menambah kapasitas produksi, perbaikan manajemen internal, maupun perluasan pasar. Selain itu, keragaman produk dan layanan lembaga keuangan memungkinkan digunakan dalam membantu hubungan konsumen dengan UMKM, misalnya dengan memanfaatkan fitur internet banking, QR *payment*, atau transfer antar rekening. Dengan kemudahan pembayaran oleh konsumen, maka UMKM berpotensi untuk memperluas area pemasaran serta meningkatkan jumlah konsumen. Sumber pendanaan dan produk lembaga keuangan menjadi sumber daya yang dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Literasi Keuangan mempengaruhi Kinerja UMKM secara signifikan positif (sig.=0,000, β=0,195). H2 terbukti. Hasil ini mendukung teori RBV dan penelitian Idawati & Pratama (2020). Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dan Diptyana et al. (2022). Dalam teori RBV, literasi keuangan termasuk dalam kategori sumber daya manusia yang unik karena mampu menciptakan keunggulan kompetitif berupa keputusan keuangan. Literasi keuangan menjadi dasar keterampilan pengusaha untuk menyusun anggaran belanja secara berkala, akuntansi dasar atau pembukuan, sehingga keputusan keuangan yang dibuat dapat dilakukan berdasarkan data yang baik. Dengan penganggaran dan pembukuan, pengusaha mampu membuat skala prioritas untuk mencapai target usaha. Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik dapat mendorong kinerja UMKM.



H3 juga terbukti. *Self Efficacy* terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja UMKM (sig.=0,008; β =0,189). Hasil ini mendukung teori *social cognitive* dan penelitian Ambarwati & Fitriasari, (2021), Astuti & Hidayah (2022) dan Fransisca & Ie (2023). Kepercayaan atas kemampuan diri pelaku UMKM dapat mendorong pencapaian kinerja UMKM. Pelaku UMKM yakin bahwa pengalaman usaha bagian dari proses pembelajaran, yakin mampu menghadapi tantangan, sehingga mereka tidak mudah putus asa untuk meraih tujuan.

H4 tidak terdukung. Locus of Control tidak terbukti signifikan memengaruhi Kinerja UMKM (sig.= 0,28; β =-0,045). Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra & Arisena (2023). Locus of Control internal dan eksternal merupakan sumber motivasi pengusaha yang perlu diperhatikan. Motivasi pelaku UMKM lebih banyak berasal dari dalam diri, daripada motivasi eksternal. Herve & Schmitt (2022) mengargumenkan bahwa pencapaian kinerja UMKM lebih berasal dari *self-efficacy* pengusaha, daripada *locus of control*-nya, terutama dalam lingkungan digitalisasi bisnis.

SIMPULAN

Teori RBV dan Teori *Social Cognitive* mendasari bahwa pencapaian target kinerja – baik dalam bentuk keunggulan kompetitif, maupun pencapaian target finansial -- dapat ditentukan oleh sumber daya fisik dan non fisik, serta faktor psikologis para pengambil keputusannya. Hasil penelitian ini mendukung kedua teori tersebut dengan membuktikan bahwa Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja UMKM.

UMKM membutuhkan strategi bisnis yang berfokus pada pembangunan kapasitas melalui akuisisi pengetahuan dan keterampilan, *upgrading* teknologi, peningkatan kualitas dan daya saing produk, inovasi, dan aktivitas kewirausahaan (Harvie, 2019). Keterlibatan langsung pemilik UMKM pada aktivitas operasional dan keputusan strategis memiliki peran yang besar, sehingga pemilik dan representatif pemilik dituntut untuk meningkatkan literasi, keterampilan, jejaring, serta memiliki mengenali psikologis yang mendukung pertumbuhan kinerja usahanya. Program inklusi keuangan yang dilakukan pemerintah dapat dimanfaatkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, sehingga dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja. *Self Efficacy* yang



tinggi akan membuat pelaku usaha semakin tertantang untuk mencapai kinerja semaksimal mungkin dan mencapai kinerja usaha yang tinggi. Seseorang dengan *Self Efficacy* yang tinggi akan yakin dan mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam menjalankan usahanya selain itu seseorang dengan *Self Efficacy* yang tinggi akan mudah mencapai target usahanya karena dirinya yakin dengan kemampuannya. Sebagaimana teori *Resource Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif jangka panjang jika memperoleh sumber daya manusia yang kompeten, dengan adanya teori tersebut jika seseorang pelaku usaha UMKM berkompeten dalam mengendalikan dan yakin terhadap dirinya sendiri dan yakin mampu melewati halangan dalam mencapai tujuannya maka akan sampai pada tujuan dengan itu kinerja UMKM akan meningkat.

Hipotesis mengenai peran *locus of control* terhadap kinerja UMKM tidak terdukung. Keterbatasan penelitian ini tampak pada *response rate* masih 77,5%, dan belum mencapai 100% serta angka R-Square 75,6%, yang artinya masih ada 24,4% yang tidak dijelaskan dalam model. Untuk penelitian selanjutnya, masih dapat dilakukan perluasan variabel serta peningkatan jumlah responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T., & Fitriyani, F. (2021). Efikasi Diri terhadap Kinerja Usaha dengan Komitmen Berwirausaha sebagai Variabel Mediasi pada UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1430-1439>
- ASEAN Secretariat, & UNCTAD. (2022). *ASEAN Investment Report 2022 : Pandemic Recovery and Investment Facilitation*. <https://asean.org/book/asean-investment-report-2022/>
- Astuti, N. N. T., & Hidayah, K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil di Sleman. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (SNABM) I*, 240–249. <http://snabm.unim.ac.id/index.php/prosiding-snabm/article/view/34>
- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan terhadap Keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.36009>
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84, 191–215.
- Bandura, A. (1994). Self-Efficacy. In *Encyclopedia of Human Behavior* (Vol. 4, pp. 71–81). Academic Press.
- Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*,



17, 99–120.

- BPS, B. P. S. (2023). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka*. <https://jatim.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NDQ2MDM2ZmJiNThkMzZiMDA5MjEyZGJj&xzmn=aHR0cHM6Ly9qYXRpbS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMy8wMi8yOC80NDYwMzZmYmI1OGQzNmIwMDkyMTJkYmMvcHJvdmluc2ktamF3YS10aW11ci1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDIzLmh0bWw%3D&twoadfnarfeauf=MjAyMy0xMC0yNSAwNzowMTo1NQ%3D%3D>
- Chairul Hakim, K. (2020). Self Efficacy, Locus Of Control dan Kompetensi Serta Pengaruhnya Kepada Kinerja (Studi Kasus Pengusaha UMKM di Kecamatan Darmaraja, Sumedang Barat). *Jurnal Computech & Bisnis*, 14(1), 52–57.
- Ciszewska-Mlinaric, M., & Wasowska, A. (2015). Resource-Based View (RBV). *International Management*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom060174>
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagus, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180. <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/878>
- Diptyana, P., Rokhmania, N., & Herlina, E. (2022). Financial Literacy, Digital Literacy and Financing Preferences Role to Micro and Small Enterprises' Performance. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 05(02), 346–358. [file:///C:/Users/HP/Downloads/1785-Article Text-4932-1-10-20220403-1.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/1785-Article%20Text-4932-1-10-20220403-1.pdf)
- Fajri, A., Indriyati, N., & Indriasih, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Permana - Jurnal Perpajakan, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 108–123. <https://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana/article/view/167>
- Fransisca, S., & Ie, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3). <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/25426>
- Harvie, C. (2019). Micro-, Small- and Medium-Sized Enterprises (MSMEs): Challenges, Opportunities and Sustainability in East Asia. In *Trade Logistics in Landlocked and Resources Cursed Asian Countries* (pp. 155–174).
- Herve, A., & Schmitt, C. (2022). Digitalization and Internationalization of Micro-Small, and Medium-Sized Enterprises: An Overall Conceptual Process. *Journal of The International Council for Small Business*, 3(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/26437015.2022.2096514>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtyas, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal*



(*WMBJ*), 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>

- Mohd Sallem, N. R., Mohd Nasir, N. E., Mohd Nori, W. M. N., & CheKu Kassim, C. K. H. (2017). Small and Medium Enterprises: Critical Problems and Possible Solutions. *International Business Management*, 11(1), 47–52. https://www.researchgate.net/profile/Noor-Mohd-Nasir-3/publication/320163628_Small_and_Medium_Enterprises_Critical_Problems_and_Possible_Solutions/links/59d1ae7ba6fdcc181ad3b4e1/Small-and-Medium-Enterprises-Critical-Problems-and-Possible-Solutions.pdf
- Pramod, P. V., & Ramachandran, R. (2023). The Entrepreneurial Self-Efficacy of Micro-Entrepreneurs: A Social Cognitive Perspective. *Forum for Social Economics*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07360932.2023.2204204>
- Prasetyo, E., & Farida, F. (2022). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *National Multidisciplinary Science*, 370–383. <http://proceeding.unmuhjember.ac.id/index.php/nms/article/view/102>
- Purwidiati, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40–45. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>
- Putra, K. Y. D., & Arisena, G. M. K. (2023). Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Locus of Control dan Inovasi terhadap Kinerja Bisnis Online. *Agroinfo Galuh*, 10(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/9457>
- Putri, E., & Bandi. (2023). Financial Attitude, Marketing Strategy, Locus of Control and Self-Efficacy on MSME Performance. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(2), 465–477. <https://www.theijbmt.com/archive/0950/1515874460.pdf>
- Ranatunga, R. V. S. P. ., Priyanath, H. M. S., & Megama, R. G. N. (2020). Digital Literacy, Business Uncertainty & Economic Performance: An Empirical Study of Small Business in Sri Lanka. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 10(5), 51–76.
- Riwayati, H. E. (2017). Financial Inclusion of Business Players in Mediating The Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Interational Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 623–627. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/5208>
- Santos, J. B., & Brito, L. A. L. (2012). Toward a Subjective Measurement Model for Firm Performance. *Brazilian Administration Review*, 9(6), 95–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.1590/S1807-76922012000500007>
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, C. A., & Hairum, R. R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2840–2849. <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/928>
- Schwab, L., Gold, S., & Reiner, G. (2019). Exploring Financial Sustainability of SMEs during Periods of Production Growth: A Simulation Study. *International Journal of Production Economics*, 212, 8–18. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0925527318305012>
- Sharma, S., & Rautela, S. (2021). Entrepreneurial Resilience and Self-Efficacy during Global Crisis:



Study of Small Business in a Developing Economy. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economy*, 14(6), 1369–1386. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JEEE-03-2021-0123/full/html>

Tsuda, A., Tanaka, Y., & Matsuda, E. (2020). Locus of Control, Personality Correlates of. In *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences: Personality Processes and Individual Differences* (pp. 281–285). Wiley. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781119547174.ch225>

Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of The Firm. *Strategic Management Journal*, 5, 171–180.

Www.surabaya.go.id. (2021, June 15). UMKM Surabaya Capai 60 Ribu Lebih, Ini Intervensi Pemkot Surabaya. *Berita*. <https://surabaya.go.id/id/berita/60749/umkm-surabaya-capai->

Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/305/253>

Yusnita, M., Wardhani, R. S., Yunita, A., Noviyanti, I., & Khadijah, K. (2023). E-Mind, Financial Self-Efficacy dan Kinerja UMKM. *Jembatan - Jurnal Ilmiah Manajemen*, 20(1). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jembatan/article/view/19888>

